



Pelatihan Pembuatan Batik Menggunakan Teknik Ecoprint Kepada Ibu PKK Kelurahan Sri Mulya

**Alfiandra^{1*}, Ryan Aryansyah², Icha Julianti³, Erisa Ramona Pendo⁴, Endang
Dwiana⁵, Feri Kurniawan⁶, Icha Mutiara Azizah⁷, Saffitri⁸, Sesilia Mutiara Jesan⁹,
Sindi Oktavia¹⁰**

Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan, Indonesia,
Email: alfiandra@fkip.unsri.ac.id ^{1*}

Abstrak

Di zaman sekarang terdapat banyak variasi teknik dalam pembuatan dan pengembangan batik, salah satunya adalah menggunakan bahan dari tumbuh-tumbuhan untuk membuat pola. Pada kegiatan proyek kepemimpinan ini bertujuan untuk dapat memberikan pelatihan serta mengembangkan potensi kearifan lokal di Kelurahan Sri Mulya. Adapun tahapan dari kegiatan tersebut, berupa: 1) observasi lapangan, 2) penyuluhan/sosialisasi, 3) pelatihan pembuatan batik dengan teknik ecoprint, 4) evaluasi kegiatan. Indikator keberhasilan kegiatan ini berupa: tersedianya bahan baku tumbuhan untuk membuat pola, partisipasi aktif peserta pelatihan, keterlibatan tokoh masyarakat, keaktifan peserta, keterampilan dalam melakukan tahapan kegiatan, dan terlaksananya program. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu-ibu kelompok PKK. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan kuesioner. Analisis data dilakukan secara deskriptif. Hal ini juga terlihat dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan batik dengan teknik ecoprint yang ditunjukkan oleh hasil kuesioner yang diberikan pada saat penyuluhan dan evaluasi.

Kata Kunci: *Pembuatan Baik, Teknik Eco Print*

Abstract

Nowadays there are many variations of techniques in making and developing batik, one of which is using materials from plants to make patterns. This leadership project activity aims to provide training and develop the potential of local wisdom in Sri Mulya Village. The stages of this activity are: 1) field observation, 2) counseling/socialization, 3) training in making batik using ecoprint techniques, 4) evaluation of activities. Indicators of the success of this activity are: availability of plant raw materials for making patterns, active participation of training participants, involvement of community leaders, activeness of participants, skills in carrying out the stages of the activity, and implementation of the program. The targets of this community service activity are women from the PKK group. Data collection was carried out through observation and questionnaires. Data analysis was carried out descriptively. This can also be seen from the increase in knowledge and skills in making batik using the ecoprint technique as shown by the results of the questionnaire given during counseling and evaluation.

Keywords: *Good Manufacturing, Eco Print Technique.*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan yang terbentang dari Sabang hingga Merauke. Kondisi ini menyebabkan Indonesia kaya akan sumber daya alam, baik di darat maupun di laut. Menurut Sumpani (2011), setidaknya 52,23% dari total wilayah Indonesia memiliki potensi sumber daya hutan yang tersebar merata di berbagai pulau seperti Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua. Di Provinsi Sumatera Selatan sendiri, berdasarkan data dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan (Bappeda Litbang) Sumatra Selatan, terdapat 3,4 juta hektar luas hutan yang terdiri dari hutan lindung, suaka alam, hutan produksi terbatas, hutan produksi tetap, dan hutan produksi konversi. Potensi hutan yang besar ini menciptakan peluang bagi masyarakat Sumatera Selatan untuk melakukan berbagai kegiatan ekonomi yang menghasilkan pendapatan sebagai mata pencaharian

mereka.

Tahun 2020 Indonesia dilanda virus covid-19 yang berdampak besar pada kegiatan ekonomi baik dalam lingkup dunia maupun lokal selain itu adanya perlambatan perekonomian yang dibarengi dengan peningkatan jumlah angka

Akibat pandemi Covid-19, perekonomian Indonesia mengalami penurunan yang signifikan. Pertumbuhan ekonomi menurun dari 5,02% menjadi 2,97%, sementara angka kemiskinan dan pengangguran meningkat dari 5,28% menjadi 7,07%. Selain berdampak pada sektor ekonomi, pandemi juga mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat. Pemerintah mengeluarkan Peraturan No. 21 Tahun 2020 yang mengharuskan masyarakat untuk melakukan pembatasan aktivitas sosial skala besar (PSBB). Akibatnya, semua kegiatan harus dilakukan dari rumah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang ketat. Hal ini membuat masyarakat harus memutar otak untuk dapat mendapatkan penghasilan meskipun hanya dari rumah, salah satu alternatif yang dilakukan masyarakat ialah dengan memanfaatkan industri textile seperti pembuatan batik, songket, kain jumputan dan lain sebagainya namun tidak dapat dipungkiri bahwa dalam prosesnya pembuatan textile menggunakan bahan kimia yang dapat berimbas pada kesehatan lingkungan sekitar tempat produksi tanpa dikelola dengan baik maka akan sangat merusak lingkungan dan kualitas udara yang ada disekitar (Raihan et al., 2018). Pada masa pandemi covid-19 masyarakat juga banyak yang bercocok tanam sehingga membuat sebuah tren tentang ramah lingkungan, tren ini mulai masuk dan menyebar sampai pada industri textile sehingga banyak yang mulai menyadari peluang baru dalam dunia busana salah satunya ialah pembuatan batik dengan teknik ecoprint.

(Arisanti & Suryaningtyas, 2021) menyebutkan Ecoprint merupakan salah satu teknik seni pada kain atau kertas yang dilakukan dengan mentransfer pigmen warna pada daun ataupun bunga kepada kain sehingga menciptakan pola dan warna yang berbeda-beda. Dikutip dari penelitian (Saptutyingsih & Wardani, 2019) tentang pemanfaatan bahan alami untuk pengembangan produkecoprint di dukuh IV Cerme. menunjukkan bahwa teknik ecoprint dapat menjadi sumber penghasilan tambahan bagi masyarakat setempat. Melalui industri kreatif berbasis masyarakat, bahan-bahan yang mudah ditemui di sekitar seperti daun jati, daun sukun, daun jambu, daun kakao, daun eukaliptus rainbow, bunga kenikir, bunga sepatu, dan bunga kamboja dapat dimanfaatkan (Sedjati & Sari, 2019). Penelitian oleh (Universal.2022, 2022) menunjukkan bahwa berwirausaha batik dengan teknik ecoprint melalui pelatihan dan pendampingan pada Darma Wanita Dinas Pangan, Pertanian, dan Perikanan Kota Balikpapan berhasil meningkatkan minat peserta pelatihan dalam mempelajari teknik tersebut. Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ecoprint tidak hanya berpotensi meningkatkan kesadaran lingkungan, tetapi juga dapat memicu kreativitas generasi muda dalam mengembangkan bisnis fashion yang ramah lingkungan.

Berdasarkan latar belakang diatas kami kelompok kami memutuskan untuk melakukan pelatihan pembuatan batik dengan teknik ecoprint kepada Ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) dengan pertimbangan bahwa seringkai perempuan memiliki banyak tantangan dan hambatan dalam mencapai kemandirian ekonomi yang disebabkan oleh faktor pendidikan maupun keterampilan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pelatihan dan pendampingan. Teknik yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, praktik, serta evaluasi. Sasaran dari pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan batik menggunakan teknik ECO Print adalah Kelompok Kerja (POKJA) PKK Kelurahan Sri Mulya dengan total peserta sebanyak 15 orang. Adapun indikator keberhasilan dari pelatihan pembuatan batik menggunakan Teknik Eco print ini seperti: Kualitas Hasil Cetak, Keunikan dan Kreativitas, Kesadaran dan Kepedulian terhadap Lingkungan dan Kepuasan dan Apresiasi: (survey angket).

Adapun persiapan sebelum akan dilaksanakannya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dimulai dari tahap menganalisis masalah sehingga dapat membuat laporan kegiatan. Kegiatan ini dimulai dari tanggal 04 Januari sampai dengan 02 Mei 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan serangkaian kegiatan, hasil-hasil telah diperoleh pada setiap tahap pelaksanaan kegiatan tersebut.

1. Observasi lapangan

Tahapan awal dari kegiatan tersebut adalah observasi lapangan, Observasi lapangan tersebut dimaksudkan untuk melihat secara langsung kondisi geografis dan sumber daya alam yang dimiliki di lingkungan sekitar subjek tempat kami melakukan kegiatan pelatihan pembuatan batik dengan Teknik ecoprint, kami juga mengolompokkan setiap dedaunan tersebut sesuai dengan Teknik dari pembuatan ecoprint. Berdasarkan hasil observasi di wilayah Kelurahan Sri Mulya, terdapat berbagai jenis tumbuhan yang tumbuh melimpah, seperti papaya,

singkong, jati, klengkeng merah, waru, jambu biji, dan kesumba. Dedaunan dari tumbuhan tersebut dapat digunakan sebagai sumber pigmen warna alami untuk proses pembuatan batik dengan teknik ecoprint. Observasi lapangan dilakukan untuk melihat secara langsung kondisi geografis dan sumber daya alam di wilayah Kelurahan Sri Mulya.



Gambar 1. Kondisi Potensi Sumber Daya Alam dikelurahan Sri Mulya

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Kelompok Kerja, ibu-ibu PKK, dan masyarakat sekitar, sebagian besar penduduk di Kelurahan Sri Mulya memanfaatkan tumbuhan atau tanaman untuk keperluan sehari-hari, seperti dikonsumsi sendiri, digunakan sebagai obat-obatan herbal, dan sebagai hiasan serta peneduh di lingkungan rumah. Meski demikian, terdapat masyarakat yang masih banyak mengetahui potensi dedaunan tersebut sebagai bahan dasar pembuatan motif pada kain dengan teknik ecoprint serta sebagai pewarna alamia. Beberapa anggota PKK sudah pernah mendengar tentang ecoprint, namun mereka tidak mengetahui bahan-bahan dan dedaunan yang dapat digunakan dalam pembuatan batik dengan teknik tersebut.

2. Penyuluhan/Sosialisasi

Sosialisasi dan pelatihan dasar mempunyai tujuan untuk memberikan pemahaman terkait dengan kegiatan yang akan dilaksanakan, sosialisasi ini juga dapat memberikan pengetahuan umum mengenai ecoprint. Sosialisasi ini dilakukan menggunakan metode Ceramah dan diskusi kepada ibu-ibu PKK dikelurahan Sri Mulya. Pemaparan materi sosialisasi menggunakan media laptop dan projector. Pada saat pemberian materi juga dilakukannya demonstrasi dalam menggunakan alat, Teknik dan bahan-bahan yang cocok digunakan dalam pembuatan batik dengan teknik ecoprint. Pada kegiatan demonstrasi produk, ibu-ibu PKK yang menjadi peserta penyuluhan terlihat bersemangat dan antusias dalam mengikuti sosialisasi/penyuluhan.

Kegiatan diskusi dilakukan untuk mengukur dan mengetahui pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Peserta terlibat aktif selama kegiatan penyuluhan tersebut. Materi penyuluhan mencakup berbagai dedaunan yang dapat digunakan untuk membuat batik dengan teknik ecoprint, seperti teknik pounding dan teknik steam, serta tahapan dalam pembuatan batik dengan teknik ecoprint. Jika produk yang dihasilkan layak untuk dipasarkan, maka dapat menambah pemasukan bagi ibu-ibu PKK. Di akhir kegiatan, peserta diberikan angket/kuisisioner. Hasil angket menunjukkan bahwa peserta kegiatan telah banyak memahami materi dasar yang diberikan serta ibu-ibu PKK tersebut sangat antusias selama mengikuti kegiatan penyuluhan tersebut. Kegiatan penyuluhan tersebut berjalan dengan sangat baik sesuai dengan perencanaan diawal. Pada lembar akngket penilaian para peserta menyatakan telah memperoleh pengalaman baru selama mengikuti kegiatan tersebut.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan/Sosialisasi pembuatan batik menggunakan Teknik ecoprint

3. Pelatihan membuat Eco print

Suatu pelatihan pembuatan batik dengan menggunakan teknik ecoprint diadakan dengan memberikan instruksi langsung kepada ibu-ibu dari kelompok PKK. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendampingan kelompok-kelompok ibu PKK. Para peserta dibagi menjadi lima kelompok yang masing-masing beranggotakan tiga orang. Setiap kelompok didampingi oleh dua hingga tiga anggota tim. Peserta diberikan penjelasan dan mempraktikkan langsung cara membuat batik dengan teknik ecoprint. Pada akhir kegiatan, para peserta diminta untuk mengisi kuisioner/angket yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keterlibatan peserta, kemampuan mereka dalam membuat batik ecoprint, penilaian terhadap pelaksanaan program pelatihan, serta pendapat mereka. Masing-masing kelompok menghasilkan satu lembar kain batik dengan motif yang beragam sesuai dengan komposisi dan susunan daun yang digunakan. Proses kegiatan pelatihan tersebut dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan pembuatan batik dengan teknik ecoprint
Proses pembuatan batik dengan teknik ecoprint terdapat beberapa tahapan sebagai berikut seperti pada Tabel 1. Proses pembuatan batik dengan teknik ecoprint.
Tabel 2. Tahapan pembuatan batik dengan teknik ecoprint

No	Tahapan pembuatan batik dengan teknik ecoprint
1.	<p>Scouring</p> <ol style="list-style-type: none"> Membersihkan Kain dengan Deterjen <ul style="list-style-type: none"> Larutkan deterjen (selain tro) sebanyak 1 sendok makan ke dalam 3 liter air. Rendam kain dalam larutan selama kurang lebih 1 jam. Membilas dan Mengeringkan Kain <ul style="list-style-type: none"> Bilas kain dengan air bersih. Keringkan kain dengan cara diangin-anginkan, hindari paparan sinar matahari langsung.
2.	<p>Mordanting</p> <ol style="list-style-type: none"> Menuangkan rebusan tawas dengan berat 25 g dan soda abu seberat 10 g ke dalam 3 lt air, merebus sampai mendidih dan dipindah ke dalam ember yang bersih. Merendam kain lebih kurang 8 jam. Selanjutnya menjemur kain dengan cara diangin-anginkan.
3.	<p>Proses perlakuan daun (jika diperlukan)</p> <ol style="list-style-type: none"> Daun yang dapat digunakan tanpa treatment antara lain daun jati, daun lanang, daun jarak ungu, daun jarak kepyar, daun kayu afrika, daun genitri, daun truja dan daun suren. Siapkan 2 liter air dan didihkan. Tuangkan air mendidih ke dalam ember yang telah diberi tunjung. Aduk rata dan diamkan selama 24 jam (atau sampai air menjadi bening). Setelah itu, tuangkan air ke dalam 2 ember. Untuk daun-daun selain yang disebutkan di atas, diperlukan perlakuan khusus. Caranya, ambil daun-daun tersebut dan rendam dalam air yang diberi tunjung selama semalaman.
4.	<p>Cara membuat pewarna alami</p> <ol style="list-style-type: none"> Siapkan 1,5 liter air dan didihkan. Masukkan pewarna alami ke dalam air mendidih. Aduk rata dan diamkan sebentar. Setelah itu, saring air dan tuangkan ke dalam ember A. Tuangkan air tunjung yang sudah bening ke dalam ember B. Buang ampas tunjungnya

5.	<p>Proses penempelan daun-daun dan bunga pada kain</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Langkah 1: Mempersiapkan Kain Katun (KB) <ul style="list-style-type: none"> • Ambil kain katun (KB) dan rendam dalam ember berisi larutan pewarna alami. • Diamkan kain katun dalam larutan pewarna selama beberapa saat, sesuai dengan instruksi pada pewarna yang digunakan. b. Langkah 2: Mempersiapkan Kain Sutra (KU) <ul style="list-style-type: none"> • Siapkan kain sutra (KU). • Celupkan kain sutra (KU) ke dalam air tunjung selama 30 detik. • Angkat kain sutra dan peras hingga tidak ada air yang tersisa. c. Langkah 3: Menyiapkan Alas dan Daun <ul style="list-style-type: none"> • Bentangkan plastik di atas meja kerja sebagai alas. • Letakkan kain sutra (KU) di atas plastik. • Susun daun-daun yang telah direndam dalam air tunjung dan dikeringkan dengan kain bersih di atas kain sutra (KU). d. Langkah 4: Menutup Kain dan Mencetak Motif Daun <ul style="list-style-type: none"> • Ambil kain katun (KB) yang telah direndam dalam larutan pewarna. • Peras kain katun dengan kuat dan letakkan di atas kain utama yang sudah ditemplei daun. • Gunakan alat pemukul untuk memukul daun dengan hati-hati hingga motif daunnya tercetak pada kain. • Tutup kain dengan plastik untuk menjaga kelembapan dan membantu proses pencetakan motif. e. Langkah 5: Mengukus Kain <ul style="list-style-type: none"> • Gulung kain dengan perlahan dan kencang. • Ikat gulungan kain dengan tali agar tidak terlepas saat dikukus. • Siapkan panci berisi air dan didihkan. • Masukkan gulungan kain ke dalam panci dan kukus selama 2 jam. f. Langkah 6: Menyelesaikan Proses <ul style="list-style-type: none"> • Setelah 2 jam, angkat gulungan kain dari panci. • Biarkan kain mendingin hingga suhunya aman untuk disentuh. • Buka kain perlahan dan amati hasil motif daun yang telah tercetak pada kain. • Bilas kain dengan air bersih untuk menghilangkan sisa-sisa pewarna. • Angin-anginkan kain hingga benar-benar kering. • Setrika kain jika diperlukan. • Simpan kain dengan rapi.
6.	<p>Fiksasi kain</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengunci Warna: <ul style="list-style-type: none"> • Setelah disimpan selama 1 minggu, kain perlu dilindungi agar warnanya tidak mudah luntur. • Siapkan larutan tawas dengan mencampurkan 20 gram tawas ke dalam 2 liter air. • Rendam kain dalam larutan tawas selama 10 menit. • Bilas kain dengan air bersih hingga tidak ada lagi sisa larutan tawas yang menempel. • Keringkan kain dengan cara diangin-anginkan di tempat teduh. b. Menjemur dan Menyetrika: <ul style="list-style-type: none"> • Jemur kain di tempat teduh, hindari paparan sinar matahari langsung yang dapat memudarkan warna kain. • Pastikan kain kering sempurna sebelum dilipat atau disimpan. • Rapikan kain dengan setrika menggunakan suhu yang tidak terlalu panas. c. Kain Siap Dipasarkan:

	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah semua langkah selesai, kain ecoprint siap untuk dipasarkan. • Anda dapat menjual kain secara langsung kepada konsumen atau melalui toko online. • Pastikan untuk memberikan informasi yang jelas tentang bahan, proses pembuatan, dan cara perawatan kain kepada pembeli.
--	---

Pembuatan batik dengan teknik ecoprint merupakan proses yang membutuhkan waktu cukup lama karena tahapannya yang panjang. Salah satu tahapnya adalah mordanting yang memerlukan perendaman kain lebih kurang 8 jam. Selain itu, diperlakukan perlakuan khusus terhadap dedaunan juga memakan waktu lebih kurang 24 jam. Bahkan mengeringkan kain tidak boleh secara langsung dibawah sinar matahari sehingga membutuhkan waktu lama. Namun, semua kegiatan ini dapat dikerjakan secara mandiri pada saat di rumah. Setelah praktik selesai, peserta diminta mengisi kuisioner/angket untuk mengetahui keterlibatan dan keterampilan mereka dalam membuat batik ecoprint. Tujuan daripada Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan kerjasama dalam kelompok, di mana peserta dapat berdiskusi saat penyusunan bentuk pola daun dan menyingkronkan antar warna.

4. Evaluasi kegiatan

Kegiatan evaluasi program/kegiatan ini dilakukan untuk menganalisis dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan. Data dari kuisioner digunakan sebagai sumber informasi dalam mengevaluasi keterlaksanaan kegiatan. Analisis data kuisioner dilakukan berdasarkan indikator ketercapaian yang telah ditetapkan sebelumnya. Analisis yang dilakukan pada saat sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan. Evaluasi dilakukan oleh tim melalui diskusi kelompok terpumpun (FGD). Penentuan indikator dilakukan berdasarkan tahapan metode kegiatan, data yang diperlukan saat observasi, kegiatan sosialisasi/penyuluhan, dan praktik/pelatihan. Tabel 1 menunjukkan metode pelaksanaan dan indikator ketercapaian. Setiap tahapan memiliki instrumen untuk pengambilan data. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif, yaitu mendeskripsikan hasil data observasi dan kuisioner. Analisis hasil angket sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisis hasil angket kepuasan peserta pelatihan pembuatan batik dengan teknik *ecoprint*

Aktivitas	Sebelum program pelatihan (%)	Setelah program pelatihan (%)
Pengalaman peserta mengikuti pelatihan ecoprint	17	93
Kepuasan peserta mengikuti pelatihan ecoprint	17	93

Sebelum mengikuti pelatihan, ibu-ibu PKK belum sepenuhnya memahami tentang batik ecoprint, termasuk proses pembuatannya, pemanfaatan bahan alam, serta potensinya untuk dikembangkan. Sebelum pelatihan, tingkat pemahaman mereka hanya 17%, namun setelah mengikuti pelatihan, pemahaman mereka meningkat menjadi 93%. Hasil dari pelatihan pembuatan batik dengan teknik ecoprint terbukti dapat meningkatkan pemahaman dan memberikan manfaat bagi peserta pelatihan (Sifaunajah et al., 2020) Kegiatan pelatihan tersebut dapat langsung memberikan pengalaman kepada peserta sehingga harapan kami ibu-ibu PKK tersebut dapat mempraktikkan teori dan terus berinovasi untuk kedepannya (Setiawan, 2020).

Pada saat sosialisasi Peserta sangat antusias saat mengikuti pelatihan pembuatan batik dengan teknik ecoprint, dikarena kegiatan ini merupakan kegiatan yang pertama kalinya dilaksanakan dan diikuti oleh ibu-ibu tersebut, dikerenakan rasa ingin tahu yang tinggi dan merasa tertantang saat membuat batik dengan teknik ecoprint ini. saat pelatihan membuat batik dengan teknik ecoprint terdapat 93% ibu-ibu PKK antusias dalam menggunakan bahan alam dan sekirng kali mereka bereksperimen mengabungkan 2 sampai 3 bahan dalam satu kali sesi. Sumber daya alam sekitar ditempat tinggal ibu-ibu tersebut sangat perlu dikelola maupun dimanfaatkan sehingga dapat menjadi produk yang berbasis kearifan lokal serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar (Istifadhoh et al., 2022).

Hasil dari evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan pembuatan batik dengan teknik ecoprint ini mendapatkan kategori yang baik, hal tersebut dapat dilihat dari antusiasnya, kreatifitas, dan keterampilan dari semua peserta. Produksi yang dihasilkan dari batik ecoprint ini menghasilkan kain dengan berbagai macam corak, bentuk dan pola daun. Untuk keberlanjutan dari kegiatan tersebut, perlunya konsistensi dalam produksi batik tidak yang tidak hanya menjadi lembaran kain akan tetapi juga dapat menjadi berbagai bentuk fashion lainnya. Seperti: kaos, jilbab, topi dan tote bag. Selain itu, diperlukan juga pelatihan dalam membuat proposal maupun pelatihan pemasaran dengan media digital. Peserta tidak hanya perlu dilatih dalam bidang produksi tetapi juga pemasaran. Pelatihan dapat meningkatkan kemampuan kerjasama antar peserta (Eko Nopiyanto & Pujiyanto, 2022). Diharapkan diadakannya home industri batik ecoprint di Kelurahan Sri Mulya sehingga dapat mengembangkan kearifan lokal di kelurahan sri mulya.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan pembuatan batik dengan teknik ecoprint ini adalah teknik mencetak motif yang berbahan dasar alam yang kami manfaatkan dari tanaman di sekitar lingkungan Kelurahan Sri Mulya, mampu memberikan pemahaman terkait dengan tanaman kepada ibu-ibu anggota PKK dan mengembangkan potensi dedaunan maupun bunga disekitar pekarangan rumah, yang mana nantinya akan dibuat sebagai pewarna alami untuk batik. Sebanyak 93% ibu-ibu PKK sri mulya ingin berekperimen saat menggunakan tumbuhan di lingkungan sekitar sebagai bahan baku utama dan motif dalam membatik dengan teknik mencetak dari bahan alam. Pembuatan batik dengan teknik ecoprint ini dapat meningkatkan aktivitas dan kreatifitas pada kegiatan PKK serta dapat meningkatkan ekonomi dikelurahan sri mulya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisanti, M., & Suryaningtyas, N. H. (2021). Kejadian Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Indonesia Tahun 2010-2019. *Spirakel*, 13(1), 34-41. <https://doi.org/10.22435/spirakel.v13i1.5439>
- Eko Nopiyanto, Y., & Pujiyanto, D. (2022). Pelatihan Olahraga Permainan Srampangan untuk Meningkatkan Aktivitas Fisik dan Nilai Kerja Sama bagi Anak-anak. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 198. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i1.4808>
- Istifadhoh, N., Wardah, I., & Stikoma, T. (2022). PEMANFAATAN DIGITAL MARKETING PADA PELAKU USAHA BATIK Abstrak Kata kunci : Pemasaran , Digital Marketing , Pelaku Usaha , Batik , Ecoprint Teknologi digital internet dan media sosial menjadi wadah dalam meningkatkan dan memperluas pemasaran produk dengan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 147-152.
- Raihan, S., Haryono, & Ahmadi, F. (2018). Development of Scientific Learning E-Book Using 3D Pageflip Professional Program. *Innovative Journal Of Curriculum and Educational Technology*, 7(1), 7-14.
- Saptutyningsih, E., & Wardani, D. T. K. (2019). Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pengembangan Produk Ecoprint Di Dukuh Iv Cerme, Panjatan, Kabupaten Kulonprogo. *Warta LPM*, 21(2), 18-26. <https://doi.org/10.23917/warta.v21i2.6761>
- Sedjati, D. P., & Sari, V. T. (2019). Mix Teknik Ecoprint Dan Teknik Batik Berbahan. *CORAK Jurnal Seni Kriya*, 8(1), 1-11.
- Setiawan, A. R. (2020). Tanggapan grace natalie terhadap cOVID-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 28-37.
- Sifaunajah, A., Tulusiawati, C., & Afidah, L. (2020). Pengembangan Kerajinan Batik dengan Teknik Ecoprint bersama Organisasi Karang Taruna dan IPNU-IPPNU Desa Barongsawahan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Keagamaan*, 1(1), 16-20.
- Universal.20222, A. (2022). Berwirausaha Batik Ecoprint : Pelatihan dan Pendampingan pada Darma Wanita. *Berwirausaha Batik Ecoprint : Pelatihan Dan Pendampingan Pada Darma Wanita*, 4(1), 139-144. <http://abdimasuniversal.uniba-bpn.ac.id/index.php/abdimasuniversal> DOI: <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v4i1.189>